

# Gelanggang Tari Sumatera Peristiwa Budaya Akhir '88

Oleh : Chairul Harun

TAMAN Budaya Padang pada tanggal 28-31  
ember 1988 bertemu seniman tari dari Sumatera  
at, Sumatera Utara, Riau dan Bengkulu dalam  
ah forum yang dinamakan Gelanggang Tari  
ptera I Tahun 1988.

mpaknya ini merupakan peristiwa budaya pen-  
akhir tahun 1988 di Sumatera Barat, sebab forum  
ukan sekedar menggelar pertunjukan 6 nomor  
panjang, tetapi sekaligus merupakan forum temu  
iya Sumatera.

rum yang disiapkan secara nekad oleh penata  
Ery Mefri dari Group Nan Jombang, tentu saja  
gandung dan menggambarkan kesederhanaan  
kemiskinan, sesuai dengan rata-rata kondisi  
nan saat ini.

tapi, jangkauan Gelanggang Tari Sumatera I di  
ng ini bersifat nasional & internasional sebab  
seniman dan budayawan sepakat, agar forum  
nggang Tari Sumatera merupakan forum  
asia kreatif yang berwawasan luas, yang tidak

harus dipenjarakan oleh wawasan yang sempit ten-  
tang kebudayaan.

Karena itu forum Gelanggang Tari Sumatera II  
tahun 1989 nanti, yang juga diselenggarakan sebagai  
peristiwa budaya penutup tahun, membuka peluang  
tampilnya penata tari dari Indonesia (bukan hanya  
dari Sumatera). Malahan juga terbuka kesempatan  
bagi penata tari dari luar negeri.

Yang menarik dari penyelenggaraan forum Gelong-  
gang Tari Sumatera I di Padang ini adalah forum ini  
merupakan kegiatan swasta, kegiatan sebuah group  
tari yang mendapat dukungan dari seniman dan  
budayawan senior. Kegiatan ini bukan kegiatan lem-  
baga resmi pemerintah. Jadi di kalangan kesenian  
juga sudah dilakukan secara spontan deregulasi dan  
debirokratisasi. Dan ini dilaksanakan tanpa SK,  
sebab semuanya atas inisiatif dan kreatifitas.

Saya sengaja memberikan catatan khusus atas  
peristiwa ini, sebab ini merupakan sebuah terobosan

Ke hal 12 kol 3-5

## **GELANGGANG.....**

yang mengatasi kemurungan dan sinisme sejumlah seniman budayawan yang bersuara di luar pagar dan sering sinis.

Ini merupakan bukti optimisme, yang mungkin dianggap nekad atau berlebihan.

Mengapa saya mengatakan ini peristiwa budaya, sedangkan sekilas ini hanya merupakan peristiwa kesenian yaitu seni tari?

Peristiwa ini menggambarkan alam pikiran, menggambarkan sikap para seniman kreatif menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Masalahnya bukan sekedar masalah pentas, tetapi lebih banyak lagi masalah di belakang pentas.

Peristiwa ini sekaligus merupakan suatu dialog budaya berbagai seniman yang punya pengalaman dan latar belakang budaya berlainan.

Dialog-dialog yang muncul dalam beberapa kali pertemuan, menunjukkan mereka secara kongkrit telah menjadi orang Indonesia yang punya wawasan nusantara, tetapi tetap berakar pada buminya, bumi budaya yang membesarkan mereka.

Forum ini tiada lagi mengeluh tentang tradisi sebagai belenggu bagi kreatifitas, tetapi menjadikan tradisi sebagai salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan kreatifitas.

Mereka tampak lebih bebas, lebih lega, tanpa dihipit beban tradisi yang adakalanya mereka terima hanya remah-remahnya saja.

Karena forum Gelanggang Tari Sumatera lebih banyak menciptakan suasana dan tanpa beban yang berlebih-lebihan, tanpa harus membawa pesan-pesan yang tidak jelas juntrungannya, maka forum ini jadi bermakna dlm kesederhanaan dan kemiskinannya.

Orang-orang sederhana dan miskin dalam keadaan kepepet, tetapi kreatif, memang lebih mudah mencari jalan keluar dari kebekuan atau pesimisme. \*\*\*